

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama di gerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang no. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam sistem keuangan yang turbulen, sebuah bank harus dapat berkompetisi dengan bank-bank kompetitor dan financial intermediary unit lainnya yang juga memberikan layanan jasa keuangan. Suatu bank dikatakan berhasil memenangkan kompetisi bisnisnya jika ia mampu memberikan jasa layanan keuangan bank lebih baik daripada kompetitornya, sekaligus mampu mengadaptasikan diri dengan setiap perubahan lingkungan. Dengan kemampuan manajerial yang dimiliki, bagaimana para manajer bank dapat mengubah ancaman lingkungan yang turbulen menjadi berbagai peluang usaha yang menguntungkan. Manajemen bank yang kreatif-inovatif selalu berusaha menciptakan berbagai produk layanan bank yang prospektif dan

menguntungkan tanpa mengabaikan prinsip asset liability management (ALMA), yaitu menelaraskan antara profitabilitas dan risiko.

Keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari sektor perbankan khususnya peran perbankan sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri. Perbankan mempunyai peran strategis dalam menelaraskan, menyasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi yang mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, serta pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memerlukan dana dan lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (Dendrawijaya, 2000). Sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi sebagai perantara dapat berjalan dengan lancar. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga akan semakin besar kemungkinan harga saham akan naik (Koetin, 2002)

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih

besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. ‘Selain capital gain, investasi saham memiliki potensi pendapatan dari dividen yang dibagikan oleh emiten (JIAFE, 2016).’ Kebanyakan investor tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham dengan alasan bahwa investasi saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi baik dalam bentuk *dividend* maupun *capital gain*. Akan tetapi, salah satu resiko yang ditimbulkan dari investasi saham ini adalah variasi harga saham yang terjadi setiap waktu, untuk mengurangi resiko investor juga harus tahu factor yang mempengaruhi harga saham, Menurut (Brigham & Houston, 2010, hal. 33) factor yang mempengaruhi harga saham yaitu :Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba bersih sebelum akhir tahun *viscal* dan setelah akhir tahun *viscal earning per share* (EPS), dividen laporan arus kas dan lain-lain.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*) (Mafazah, 2016). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Dalam berinvestasi saham, Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya harga saham itu sendiri. Harga saham dianggap penting karena harga saham mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor.

Salah satu fenomena yang terjadi adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN). Peningkatan laba bersih perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan harga sahamnya. BBTN mencatatkan lonjakan perolehan laba bersih tahun 2020. Walau demikian, kinerja moncer tersebut tak mampu mencegah penurunan harga saham BBTN dalam dua hari terakhir. Data *Ipotnews* memperlihatkan, harga saham BBTN pada Senin lalu ditutup pada level 1.855. Esoknya Selasa (16/2), harga BBTN sempat melonjak ke level 1.930 atau 4,04% dibanding sehari sebelumnya. Namun pada Rabu (17/2), harga BBTN menurun menjadi 1.875, meski tetap menguat 1,08% dibanding awal pekan. Pada Kamis sore (18/2) harga BBTN kembali turun ke level 1.860, meski tetap masih menguat 0,27% dibanding Senin. Tapi menurut Nafan, harga BBTN kemungkinan bisa kembali meningkat. Dengan raihan laba bersih yang melonjak, akan semakin banyak investor yang melirik peluang meraih dividen. "Apalagi kinerja perbankan saat ini secara umum dalam tren yang menurun. Capain BTN ini menjadi menarik," tutup Nafan. (Adhitya).

Sumber : *Ipotnews* (data sekunder diolah oleh peneliti 2022)

Kasus sebaliknya terjadi pada PT Bank Central Asia Tbk, penurunan laba bersih perusahaan mempengaruhi penurunan harga sahamnya. PT Bank Central Asia Tbk/BCA (BBCA) mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 5,0% YoY menjadi Rp27,1 triliun. Kinerja keuangan yang kurang bagus ini ikut menekan kinerja saham BCA dalam tiga hari terakhir. Mengutip data Ipotnews, Kamis (11/2), harga saham BCA pada Senin lalu ditutup pada level 34.600. Pada Selasa (9/2), harga saham BCA sempat naik menjadi 34.900, meningkat 0,87% dibanding sehari sebelumnya. Namun mulai Rabu (10/2), harga saham BCA kembali turun menjadi 34.600. Terakhir pada sore ini, harga saham BCA turun menjadi 34.400 atau melemah -0,58% dibanding penutupan Senin sore kemarin.

Sumber : *cncindonesia* (data sekunder diolah oleh peneliti 2022)

**Tabel 1. 1 Data Keuangan Perbankan**

NO	NAMA	TAHUN	LABA BERSIH (Rupiah)	ARUS KAS (Rupiah)	HARAGA SAHAM (Rupiah)
1	BBCA	2017	23.321.150.000	83.377.439.000	21.725
		2018	25.851.860.000	103.311.580.000	26.000
		2019	28.569.974.000	113.067.545.000	33.525
		2020	27.147.109.000	106.271.237.000	33.825
		2021	31.440.159.000	177.268.685.000	35.000
2	BBMD	2017	264.240.766.988	1.044.592.271.202	1.380
		2018	265.862.564.725	1.248.374.738.448	1.530
		2019	247.573.726.183	105.949.858.856	2.300
		2020	325.932.118.524	674.457.832.183	1.485
		2021	519.580.026.420	959.900.316.942	2.050
3	BBNI	2017	13.770.592.000	91.977.278.000	9.900
		2018	15.091.736.000	98.922.032.000	9.725
		2019	15.508.583.000	81.184.598.000	9.550
		2020	3.321.442.000	126.907.599.000	6.300
		2021	10.977.051.000	173.340.293.000	7.050

4	BBRI	2017	29.045.049.000	186.617.516.000	15.650
		2018	32.818.486.000	215.757.148.000	3.660
		2019	34.413.825.000	236.906.429.000	4.470
		2020	18.660.393.000	171.790.168.000	4.270
		2021	173.340.293.000	153.924.601.000	4.240
5	BBTN	2017	3.027.456.000	38.837.639.000	2.270
		2018	2.807.923.000	44.715.006.000	3.800
		2019	209.253.000	31.249.908.000	2.440
		2020	1.602.358.000	34.637.555.000	840
		2021	2,376.227.000	41.229.907.000	2.130
6	BJBR	2017	1.211.405.000	26.674.375.000	2.020
		2018	1.552.396.000	23.249.237.000	2.060
		2019	1.564.492.000	18.435.881.000	2.010
		2020	1.689.996.000	18,435,881.000	735
		2021	2,018,654.000	29,767,787.000	1.565
7	BMRI	2017	21.443.042.000	158.775.796.000	11.700
		2018	25.851.937.000	124.677.686.000	7.675
		2019	28.455.592.000	123.792.750.000	7.450
		2020	18.398.928.000	199.921.727.000	4.680
		2021	30.551.097.000	193.631.712.000	7.350
8	BNGA	2017	2.977.738.000	34.666.436.000	1.040
		2018	3.482.428.000	27.728.714.000	1.170
		2019	3.642.935.000	32.458.388.000	1.055
		2020	2.011.254.000	28.038.913.000	615
		2021	4,098,604.000	47,016,159.000	1.115
9	BTPN	2017	1.421.940.000	14.917.417.000	2.730
		2018	2.257.884.000	20.424.211.000	3.350
		2019	2.992.418.000	19.841.659.000	3.600
		2020	2.005.677.000	25.227.631.000	1.910
		2021	3,104,215.000	2,005,677.000	2.940
10	NOBU	2017	34.985.000	3.289.984.000	960
		2018	44.748.000	4.086.231.000	1.000
		2019	45.794.000	2.476.014.000	890
		2020	53.607.000	1.642.654.000	1.050
		2021	64,186.000	3,654,405.000	1.725

Sumber : *IDX* (data sekunder diolah oleh peneliti 2022)

Berdasarkan fenomena di atas dapat kita lihat dua perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu bank BBTN dan Bank BBCA yang mana kedua bank tersebut mengalami peningkatan dan penurunan laba bersih namun salah satu dari bank tersebut ada yang mempengaruhi harga sahamnya dan ada juga yang tidak mempengaruhi harga saham, yaitu yang terjadi di Bank BBTN peningkatan laba bersihnya tidak mempengaruhi harga sahamnya, bisa kita lihat dari data laporan laba bersih BBTN menunjukkan laba bersih BBTN tahun 2019 209.253 meningkat di tahun 2020 menjadi 1.602.358 namun harga saham BBTN justru menurun. berbanding terbalik dengan Bank BBCA justru penurunan laba bersih Bank BBCA mempengaruhi harga sahamnya, bisa kita lihat dari fenomena di atas penurunan laba bersih BBCA mencapai 27,1 triliun di ikuti juga dengan penurunan harga saham seperti yang di kutip di ipot news harga saham BBCA turun dari 34,600 menjadi 34.400 melemah -0,58%.

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor penopang bobot Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Prospek saham bank ke depan diperkirakan cerah, meskipun masih dalam situasi pandemi. (Asmara, 2021) Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati. Bahkan sempat dikabarkan mengungguli pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan, walaupun pada pertengahan tahun 1997 dan pada krisis keuangan global tahun 2008 yang lalu sector perbankan sempat jatuh dan mengalami penurunan kinerja. Sektor perbankan merupakan sektor yang paling rentan terpengaruh akan gejolak ekonomi global. Sektor perbankan yang mengalami krisis ketika itu juga mengakibatkan berkurangnya minat masyarakat untuk membeli sahamnya. Isu-isu yang

berkembang ketika itu mengakibatkan masyarakat tidak mempercayai bank untuk investasinya, namun sekarang seiring dengan waktu telah terlihat pemulihan pesat pada sektor ini. Sektor perbankan membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik sehingga investor kembali tertarik membeli sahamnya. Bahkan beberapa saham perbankan *go public* yang ada tercatat di BEI memiliki kenaikan harga yang pesat dan termasuk dalam kategori saham paling aktif dalam Indeks LQ45.

Perbankan yang terdaftar dan terbilang tetap posisinya di Indeks LQ 45 antara lain Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Mandiri Tbk (BMRI), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), Bank Tabungan Negara Indonesia ( BBTN ) dan Bank Republik Indonesia, Tbk (BBRI). Terdapat beberapa bank lainnya yang pernah menduduki Indeks LQ 45.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka diadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2017-2021?
3. Apakah secara simultan laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2017-2021?
4. Seberapa besarkah pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2017-2021?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah secara simultan laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2017-2021.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan studi mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh laba bersih terhadap harga saham.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kajian yang diteliti khususnya tentang pengaruh laba bersih terhadap harga saham.

2. Bagi calon investor

Dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum membeli saham perusahaan perbankan.

3. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga harga saham perusahaan bisa meningkatkan dan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan.

